

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh terutama dalam menghadapi era persaingan global yang terjadi saat ini. Dalam UU RI No. 20 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan unggul. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, maka tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Salah satu tugas guru yang kerap sukar

dilaksanakan ialah menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena minat belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, maka akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang akan timbul. Pada kenyataannya saat ini, minat belajar yang dimiliki oleh siswa masih sangat rendah, dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi tidak memuaskan.

KALIANDA, “Beberapa guru pada tingkat pendidikan sekolah lanjutan pertama baik umum maupun keagamaan mengakui minat belajar siswa kini rendah. Hal ini terbukti dari perolehan nilai yang didapat mereka pada ujian semester genap tahun pelajaran 2015-2016 ini”.<sup>1</sup>

Berikut fakta lain yang diungkapkan oleh Ketua Pengurus Komite SMAN 70 Jakarta Ricky Agusiady:

JAKARTA, KOMPAS.com – Ricky Agusiady Ketua Pengurus Komite SMAN 70, Bulungan, Jakarta Selatan, mengungkapkan “Minat belajar siswa SMAN 70 Jakarta menurun. Hal ini dikarenakan

---

<sup>1</sup> <http://lampost.co/berita/minat-belajar-siswa-smp-rendah> (diakses Senin, 22 Februari 2016 Pukul 21.20)

adanya sistem poin. Tak hanya kegiatan yang sesuai kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) pun juga mengalami penurunan”.<sup>2</sup>

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa maka perlu adanya perhatian khusus pada setiap diri siswa, baik dari kondisi internal maupun eksternalnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu pendidik/guru. Guru memiliki peranan terhadap pembentukan perilaku siswa melalui pendidikan dan pengajaran yang telah dilakukannya. Namun, untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut sangat diperlukan adanya minat belajar. Tidak adanya minat anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Ada tidaknya minat tersebut dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan memperhatikan tidaknya proses belajar mengajar yang berlangsung. Belajar yang tidak disertai dengan minat maka akan banyak menimbulkan problema pada diri siswa. Cara efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat juga dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan minat-minat siswa yang telah ada.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengajar dan mengelola kelas. Baik disadari atau tidak, kemampuan guru dalam mengajar tersebut dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kondisi kelas yang nyaman, akan membantu tersampainya materi yang diajarkan oleh guru terhadap peserta didik. Keberhasilan

---

<sup>2</sup><http://megapolitan.kompas.com/read/2014/09/30/04321911/13.Minat.Belajar.Siswa.Rendah.karena.Sistem.Poin.Siswa.SMAN.70.Resah> (diakses Senin, 7 Maret 2016 Pukul 15.54).

implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu merubah suasana kelas yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

Selain keterampilan guru dalam mengelola kelas, pemberian tugas-tugas dari guru baik tugas di sekolah maupun tugas untuk di rumah juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru seringkali memberikan tugas yang lebih rumit dari contoh yang telah dijelaskan. Ternyata, pemberian tugas-tugas yang dianggap rumit oleh siswa dalam jumlah banyak tersebut berpengaruh juga terhadap rendahnya minat belajar siswa. Hal ini didukung oleh kasus berikut:

JAKARTA, Kompas.com, “Sekolah seharusnya menjadi taman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selama ini anak didik tidak senang ketika harus berangkat ke sekolah dan belajar di sekolah. Mereka justru senang ketika jam pelajaran selesai dan pulang dari sekolah”. Hal ini disebabkan karena murid selalu dibebani tugas-tugas sulit yang sangat membosankan. Guru sulit mengemas pelajaran menjadi sebuah permainan yang menarik-ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, Jumat (11/9).<sup>3</sup>

Faktor kedua yaitu fasilitas belajar. Instrumen atau peralatan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam membantu guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar di kelas. Fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah memadai di suatu sekolah atau lembaga pendidikan juga memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dan peserta didik di kelas atau di tempat belajar lainnya

---

<sup>3</sup> <http://print.kompas.com/baca/2015/09/11/Minat-Anak-Perlu-Dirangsang-sejak-Dini> (diakses Senin, 22 Februari 2016 Pukul 21.35)

dalam menyukseskan proses belajar mengajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di sekolah, proses interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini didukung oleh fakta dari kasus berikut:

Bekasi – “Dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) yaitu Margajaya I dan II, sekitar 4 kelas dari dua sekolah tersebut tidak dilengkapi dengan kursi dan meja sebagaimana sekolah pada semestinya”. Akibat dari hal tersebut, puluhan siswa siswi harus rela menanggungnya dengan menjalani proses belajar pada lantai kelas.<sup>4</sup>

Selain fasilitas belajar yang lengkap, faktor lingkungan sekolah lainnya seperti relasi guru dengan siswa, dan relasi siswa dengan siswa juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dimana relasi guru dengan siswa ini merupakan proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa. Sedangkan relasi siswa dengan siswa merupakan proses interaksi yang terjadi antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin biasanya akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, maka akan berakibat terganggunya belajar siswa. Siswa tersebut menjadi malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak, dan apabila sudah terjadi hal seperti itu maka di dalam diri

---

<sup>4</sup> <http://www.infonitas.com/feature/potret-suramnya-pendidikan-di-wilayah-penyangga-ibu-kota/14071>  
(diakses Selasa, 1 Maret 2016 Pukul 21.20)

siswa tersebut pun tidak akan tumbuh keinginan atau minat untuk belajar. Selain diasingkan dari teman sepermainannya, kekerasan pada anak di lingkungan sekolah juga sering sekali terjadi, hal tersebut terkadang tidak diketahui baik oleh pihak guru maupun pihak sekolah itu sendiri.

JAKARTA (Pos Kota)-“Bullying atau kekerasan pada anak di lingkungan sekolah menjadi kasus yang terus berulang terjadi. Bentuk kekerasan pada anak diranah pendidikan tersebut amat beragam, mulai dari kekerasan verbal seperti dicemooh dan dihina hingga kekerasan fisik yang mengakibatkan siswa terluka atau bahkan meninggal dunia. Dalam sejumlah investigasi yang dilakukan Kemendikbud, Supriano, Direktur SMP Kemendikbud mengakui bahwa kekerasan pada siswa tidak hanya melibatkan antar siswa saja, tetapi juga guru sebagai pelakunya. Karena itu acapkali bullying sulit dideteksi kejadiannya kecuali sudah berakibat fatal”.<sup>5</sup>

Berdasarkan kasus di atas, maka perlu adanya peningkatan pengawasan yang dilakukan baik oleh pihak guru maupun pihak sekolah itu sendiri guna mengurangi kasus kekerasan yang terjadi pada anak di lingkungan pendidikan yang marak saat ini.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga merupakan faktor terbesar yang membentuk kepribadian anak terutama sikap orang tua, perilaku dan kebiasaan orang tua yang selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anak mereka. Oleh sebab itu, dorongan dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya.

---

<sup>5</sup> <http://poskotanews.com/2016/02/29/vena-melinda-bullying-hingga-kini-masih-banyak/> (diakses Selasa, 1 Maret 2016 Pukul 22.30)

KOMPAS, “Anak perlu didukung orang-orang dewasa di sekitarnya, baik guru maupun keluarga, untuk keberhasilan pendidikan mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan, keterlibatan orangtua yang lebih besar dalam proses belajar berdampak positif pada keberhasilan anak di sekolah. Keterlibatan orangtua juga mendukung prestasi akademik anak pada pendidikan yang lebih tinggi serta berpengaruh juga pada perkembangan emosi dan sosial anak”.<sup>6</sup>

Berdasarkan berita di atas, maka dukungan yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak di sekolah. Tetapi masih banyak keluarga khususnya di daerah pedesaan yang belum memperdulikan pendidikan bagi anaknya. Berikut fakta yang menunjukkan rendahnya dukungan keluarga:

KabarIndonesia-Pacitan. “Beberapa lulusan SMP di daerah tertentu, khususnya di pelosok. Mereka lebih memilih menikah karena faktor dorongan keluarga. Tidak itu saja, bahkan ada diantara mereka, karena alasan ekonomi akhirnya memutuskan untuk bekerja“, terang Cipto Yuwono selaku Sekretaris Dinas Pendidikan (Dindik) setempat, Senin (24/1).<sup>7</sup>

Dan faktor kelima yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah kesehatan. Kesehatan ini merupakan faktor yang paling penting untuk kelangsungan belajar siswa, karena apabila kesehatan siswa menurun maka minat belajar pada diri siswa juga akan menurun. Siswa tidak akan menyerap pelajaran dengan baik, apabila kesehatan pada siswa tersebut terganggu.

RMOL, “Walaupun Indonesia menerapkan kebijakan wajib belajar 12 tahun, namun rata-rata lama sekolah baru mencapai 7,6 tahun”. Direktur Eksekutif Muhammad Yusuf memaparkan, salah satu penyebab tidak optimalnya peningkatan indeks pembangunan manusia selain masih rendahnya kualitas pendidikan juga disebabkan oleh faktor kesehatan, dimana usia harapan hidup menurun dari 70,8 tahun pada 2014 menjadi 68,9 tahun pada tahun ini, di bawah rata-rata 74

<sup>6</sup> <http://print.kompas.com/baca/2015/05/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-A> (diakses Sabtu, 5 Maret 2016 Pukul 20.20).

<sup>7</sup> <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=26&jd=Nikah+Muda%2C+Ribuan+Lulusan+SMP+Pilih+Putus+Sekolah&dn=20110124132537> (diakses Sabtu, 5 Maret 2016 Pukul 20.25).

tahun di Asia Timur dan Pasifik dan 75.8 tahun di Tiongkok. Pada 1980 usia harapan hidup Tiongkok hampir sama dengan Indonesia, namun sekarang jauh meninggalkan Indonesia, imbuh Yusuf mengingatkan.<sup>8</sup>

Penyebab menurunnya kesehatan pada siswa diantaranya yaitu, faktor cuaca, kebersihan lingkungan, makanan, kebiasaan, dan juga faktor kelelahan. Kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis anak. Kebiasaan buruk yang sering dilakukan oleh siswa diantaranya adalah malas berolahraga dan tidak mempunyai kebiasaan sarapan. Hal ini sesuai dengan kasus berikut:

JAKARTA -“Masa depan anak banyak ditentukan kebiasaan mereka, salah satunya adalah membiasakan diri untuk sarapan yang bergizi. Ironisnya, hampir 60% anak di Indonesia belum memiliki kebiasaan sarapan”. Sarapan itu sangat penting, agar anak lebih baik konsentrasi belajarnya, staminanya, dan status gizinya. Selain itu, jarang keluhan pusing dan sakit, lebih disiplin, lebih cerdas dan lebih baik nilai rapornya-ujar Guru Besar Departmen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (IPB) sekaligus Ketua Umum Pergizi Pangan Indonesia Prof Hardinsyah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2016 menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta dalam mengikuti mata pelajaran Pengantar Akuntansi masih rendah. Pengambilan data observasi dilakukan dengan menyebar angket awal observasi kepada siswa dengan menggunakan responden berjumlah 10 siswa setiap kelasnya secara acak, yang terdiri dari 2 kelas jurusan akuntansi, 1 kelas jurusan administrasi perkantoran, dan 1 kelas jurusan pemasaran, jadi jumlah responden secara keseluruhan adalah 40

---

<sup>8</sup> <http://www.rmol.co/read/2016/01/05/230601/Pemerintah-Perlu-Konsisten-Terapkan-Kurikulum-Pendidikan-> (diakses Sabtu, 5 Maret 2016 Pukul 20.41).

<sup>9</sup> <http://www.suarapembaruan.com/home/hampir-60-anak-indonesia-tak-punya-kebiasaan-sarapan/32850>. (diakses Kamis, 3 Maret 2016 Pukul 11.18)

siswa. Dari 40 siswa yang menjadi responden secara keseluruhan, diperoleh hasil 39,17% siswa memiliki minat belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi dan 60,83% siswa tidak memiliki minat belajar pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 40 Jakarta pada mata pelajaran pengantar akuntansi masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran pengantar akuntansi tersebut diketahui dari tingkat kebosanan siswa pada saat pembelajaran dan kurangnya keaktifan siswa ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan berpendapat oleh guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Kurangnya keterampilan mengajar guru
2. Fasilitas belajar di sekolah yang belum memadai
3. Rendahnya pengawasan di lingkungan sekolah
4. Rendahnya dukungan keluarga
5. Kesehatan peserta didik yang menurun

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada

permasalahan pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Variabel keterampilan mengajar guru dipilih peneliti karena keterampilan mengajar guru merupakan faktor yang mendorong keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan minat belajar siswa. Keterampilan mengajar guru diukur dengan indikator keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Sedangkan minat belajar siswa diukur dengan indikator perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan “Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang

berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru yang bervariasi.

### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, dan memberikan gambaran mengenai permasalahan siswa mengenai keterampilan mengajar guru serta minat belajar siswa yang dapat dijadikan bekal oleh peneliti dimasa yang akan datang.

### c. Bagi Pihak Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya mahasiswa pendidikan akuntansi.